

STRATEGY TO INCREASE PEOPLE'S INCOME WHEN THE PRICE OF COCONUT AND ARECA NUT FALLS DURING THE ENDEMIC PERIOD BY PLANTING TOGA (FAMILY MEDICINAL PLANTS) IN THE MADANI SUB-DISTRICT, RETEH DISTRICT

¹Aldi Yuansyah, ²Ananda Jessica Putri Syerli, ³Atri, ⁴Deby Armanda, ⁵Helma, ⁶Karena, ⁷M.Sahrul Rozi, ⁸Nurhamidah, ⁹Rizki Afri Firmansyah, ¹⁰Saniah, ¹¹Siti Nurhalimah, ¹²Yunarti

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Islam Indragiri

Email: kknunisikel.madaniz3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan melalui Tanaman TOGA. Toga memiliki banyak manfaat yang paling signifikan adalah tanaman ini dapat membantu mengurangi gejala ringan dari beberapa penyakit, namun sebagian masyarakat tidak mengetahuinya, khususnya di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh. Salah satu penyebab kami menemukan mengapa masih ada yang tidak menanam tanaman obat di lingkungan mereka karena kurangnya pemahaman yang mereka miliki. Jadi, sebagai mahasiswa kami ingin berbagi ilmu dan kami juga memberikan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi mengenai strategi meningkatkan pendapatan ekonomi melalui Penanaman TOGA pada masa endemi. Hasil penanaman TOGA berdasarkan kegiatan yang dilakukan terhadap warga desa Madani menunjukkan bahwa penanaman tanaman obat keluarga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di kelurahan madani tersebut. Masyarakat dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan tanaman obat yang terdapat di perkarangan rumah, sehingga tumbuhan obat dapat diramu menjadi obat tradisional yang tepat yang dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit bagi masyarakat yang mana sebagai pengobatan awal sebelum pengobatan secara medis dan dapat dijadikan strategi meningkatkan pendapatan ekonomi. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman TOGA dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

Kata kunci: Strategi meningkatkan pendapatan, Tanaman TOGA

ABSTRACT

This research aims to design the right strategy to increase income through TOGA Plants. .Toga has many benefits, the most significant of which is that this plant can help reduce mild symptoms of several diseases, but some people don't know about it, especially in Madani Village, Reteh District. One of the reasons we discovered why there are still people who don't plant medicinal plants in their environment is because of their lack of understanding. So, as students we want to share knowledge and we also provide understanding through outreach activities regarding strategies to increase economic income through TOGA planting during endemic times. The results of TOGA planting based on activities carried out with residents of Madani village show that planting family medicinal plants has had a positive impact on the community in Madani village. The community can maximize the use of medicinal plants found in their yards, so that medicinal plants can be mixed into appropriate traditional medicines that can be used to cure diseases for the community as initial treatment before treatment medical and can be used as a strategy to increase economic income. This activity is carried out by providing outreach to the community regarding the use of TOGA plants in increasing economic income.

Keywords: Strategy to Increase Income, TOGA Plant

1 PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan mahasiswa, dan mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

Kelurahan Madani adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau yang terletak diantara Kelurahan Pulau Kijang dan Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh, yang memiliki 4 (empat) RW dan 14 (Empat Belas) RT, dengan Luas wilayah sekitar 16.72 KM atau sekitar 1.500 Ha.

Sulitnya masyarakat dalam mendapatkan tanaman obat keluarga di kelurahan madani disebabkan oleh minimnya kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai manfaat dari tanaman obat keluarga serta pemanfaatan lahan kosong di pekarangan rumah yang bisa digunakan sebagai tempat penanaman tanaman obat keluarga.

Tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikenal juga dengan nama apotek hidup merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di Puskesmas atau lingkungan rumah. Tanaman obat keluarga yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat keluarga di Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) sangat penting terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis. Tanaman obat keluarga ini dapat ditanam di dalam pot atau di lahan. Dengan memahami manfaat, khasiat, dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tradisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pengobatan penyakit telah berakar kuat di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di desa. Meskipun berbagai kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang sangat pesat, namun penggunaan tanaman sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat semakin meningkat dan perkembangannya sangat maju. Hal inilah yang dapat dirasakan terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar dimasyarakat dan diolah secara mandiri.

Selain sebagai pengobatan, tanaman obat tradisional berfungsi ganda sebagai sayuran, bumbu masakan, tanaman hias atau pelindung rumah hingga mampu menambah ekonomi keluarga. Kelebihan obat tradisional bagi masyarakat adalah kemudahan memperoleh tanaman yang ada di pekarangan, murah dan mudah diramu sendiri (Idris, 2019).

Dapat dilihat bahwa prospek budidaya tanaman obat sekarang ini semakin terbuka lebar. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya industri obat herbal baik di dalam maupun di luar negeri akibat gaya hidup back to nature. Selain itu semakin luasnya pemanfaatan tanaman obat untuk keperluan industri lain di luar industri obat tradisional dan farmasi, seperti industri makanan dan minuman, serta industri kosmetik membuat kebutuhan akan tanaman obat sebagai bahan baku semakin tinggi (Salim dan Munadi, 2017). Meskipun memiliki peluang yang sangat luar biasa dalam budidaya tanaman obat, Indonesia masih menghadapi banyak kendala dalam hal pengembangan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa kendala tersebut antara lain penyelenggaraan kegiatan budidaya tanaman obat yang belum profesional (diperkirakan 90% bahan baku masih berasal dari tumbuhan liar, hutan dan hasil pekarangan), ketidakmampuan petani dalam menjaga kualitas dan mutu tanaman obat yang disebabkan oleh minimnya bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada petani, dan masih minimnya perhatian industri tanaman obat terhadap hasil-hasil penelitian ilmiah dalam upaya pengembangan produk dan pasar (Pujiasmanto dalam Salim, 2017). Pengembangan tanaman obat ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini tentunya juga akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan bagi pengusaha.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa usaha tanaman obat memiliki peluang yang menjanjikan dengan melihat strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha tanaman obat guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun sebelum menentukan strategi, perlu diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha agar tidak mengalami kerugian. Oleh karena itulah, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan tanaman obat. Salah satu pengembangan tanaman obat ini bisa dimulai melalui tanaman obat keluarga (TOGA). Fenomena inilah yang membuat tim KKN UNISI 2023 tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Saat Anjloknya Harga Kelapa Dan Pinang Pada Masa Endemi Melalui Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh”.

2 METODE

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data relevan yang dibutuhkan yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, dan berita yang kredibel dan sesuai dengan topik yang dilakukan. Teknik analisis data yang kami pakai untuk kegiatan ini ialah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ialah analisis data yang berasal dari data yang terambil dari proses pengumpulan data. Datanya bisa berupa dari rekaman atau catatan, wawancara, diskusi serta partisipasi dan sosialisasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum sosiologis. Penelitian sosiologis merupakan penelitian seperti metode studi empiris untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan mengenai proses di masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 45 hari yaitu sejak bulan Agustus sampai bulan September 2023, yaitu selama kegiatan KKN UNISI berlangsung di Kelurahan Madani. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Madani Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa prospek budidaya tanaman obat sekarang ini semakin terbuka lebar. Meskipun memiliki peluang yang sangat luar biasa dalam budidaya tanaman obat, masyarakat masih menghadapi banyak kendala dalam hal pengembangan guna meningkatkan pendapatan. Beberapa kendala tersebut antara lain penyelenggaraan kegiatan budidaya tanaman obat yang belum, ketidakmampuan petani dalam menjaga kualitas dan mutu tanaman obat yang disebabkan oleh minimnya bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada petani, dan masih minimnya perhatian industri tanaman obat terhadap hasil-hasil penelitian ilmiah dalam upaya pengembangan produk dan pasar (Pujiasmanto dalam Salim, 2017). Pengembangan tanaman obat ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini tentunya juga akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan bagi pengusaha.

Usaha tanaman obat memiliki peluang yang menjanjikan dengan melihat strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha tanaman obat guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun sebelum menentukan strategi, perlu diketahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha agar tidak mengalami kerugian. Oleh karena itulah, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan tanaman obat. Salah satu pengembangan tanaman obat ini bisa dimulai melalui tanaman obat keluarga (TOGA).

Dari permasalahan tersebut maka terdapatlah hambatan atau permasalahan yang ada yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat tentang pengembangan TOGA dan memanfaatkannya sebagai bahan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam melakukan hal tersebut sehingga jarang ditemui tanaman TOGA di lingkungan kelurahan madani.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan KKN UNISI 2023

Adapun upaya yang dapat dilakukan ialah memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan melakukan pengembangan terhadap tanaman obat dan melakukan produksi seperti dijadikan jamu kemudian dijual agar bisa menambah pendapatan dilingkungan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan Mahasiswa KKN UNISI 2023 yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan dan terutama ibu-ibu penggerak PKK dalam penyampaian materi strategi meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan TOGA dan mengajak masyarakat semua untuk memulai menanam TOGA di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Hasil penanaman TOGA berdasarkan kegiatan yang dilakukan terhadap warga desa Madani menunjukkan bahwa penanaman tanaman obat keluarga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di kelurahan madani tersebut. Hal ini dikarenakan bertambahnya ilmu dan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya, penanaman dan manfaat dari tanaman TOGA ini. Masyarakat juga sudah mulai menanam tanaman TOGA di lingkungan sekitar. Masyarakat dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan tanaman obat yang terdapat di perkarangan rumah, sehingga tumbuhan obat dapat diramu menjadi obat tradisional yang tepat yang dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit bagi masyarakat yang mana sebagai pengobatan awal sebelum pengobatan secara medis dan dapat dijadikan strategi meningkatkan pendapatan ekonomi.

4 KESIMPULAN

Program TOGA ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan atau bahan obat herbal yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat dikelurahan madani. Penanaman TOGA ini dapat memacu usaha kecil dan menengah dibidang obat-obatan herbal guna

Yuansyah, Strategy To Increase People's Income When The Price Of Coconut And Areca Nut Falls During The Endemic Period By Planting Toga (Family Medicinal Plants) In The Madani Sub-District, Reteh District

memberikan pendapatan dibidang ekonomi. Sekalipun dilakukan secara individual, setiap keluarga dapat juga membudidayakan TOGA ini sehingga terwujudnya prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Hasil penanaman TOGA berdasarkan kegiatan yang dilakukan terhadap warga desa Madani menunjukkan bahwa penanaman tanaman obat keluarga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di kelurahan madani tersebut. Hal ini dikarenakan bertambahnya ilmu dan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya, penanaman dan manfaat dari tanaman TOGA ini. Masyarakat juga sudah mulai menanam tanaman TOGA di lingkungan sekitar.

Adanya kegiatan sosialisasi mengenai strategi meningkatkan pendapatan melalui Tanaman TOGA di kelurahan Madani yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat baik dari segi kesehatan maupun perekonomian.

5 UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan inayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Adelia Sheila, Strategi pengembangan agribisnis tanaman obat keluarga (TOGA) pada CV. ARY GASEBO, TANJUNG BUNGA, KOTA MAKASSAR. Universitas Hasanuddin Makassar. 2021
- [2] Diah Anugrah Dipuja dkk, Universitas Riau. Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi. Jurnal, ISSN 2685-9017 Volume 3- 2021.
- [3] Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Madani: Indonesian Journal of Civil Society, 2(2), 28-36.
- [4] Harfiani, E, Anisah, A., & Irmarahayu, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Riau Journal of Empowerment. 2(2), 37-42. <https://doi.org/10.31258/raje.2.2.37-42>
- [5] Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. Widya Kesehatan, 1(2), 39-43.
- [6] Rosidi, A. (2014). Potensi Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza roxb*) Sebagai Antioksidan. Jurnal unimus. abstract.
- [7] Siska M. S, Ennimay., & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3, 1-7.
- [8] Soverda, N, Z. Alamsyah, E. Indraswari, Y. Alia., & Neliyati. (2018). PPM Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan produksi dan kualitas tanaman jahe merah. Riau Journal of Empowerment, 1(1), 45-49. <https://doi.org/10.31258/raje.1.1.6>
- [9] Wahyuni., & Sri. (2013). Uji Manfaat Daun Kelor (*Moringa aloifera*) Untuk Mengobati Penyakit Hepatitis B. Jurnal Kesehatan, 4(2), 101-103.